

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Jasa keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam roda perekonomian, suatu bangsa akan berkembang apabila fungsi dari jasa keuangan sudah berjalan dengan baik. Dalam memperlancar jalannya roda perekonomian, pemerintah Indonesia telah melaksanakan pembangunan di sektor keuangan, salah satunya dengan menggunakan jasa keuangan didalam perekonomian bangsa **La Midzan (1998:20)**. Pada umumnya kegiatan usaha bank mempunyai risiko yang relatif cukup besar dibandingkan dengan jenis usaha lainnya, sehubungan dengan sifat dan jenis operasinya.

Untuk menjaga kelangsungan usahanya, pihak manajemen Bank harus dapat bertindak secara efektif dan efisien sehingga mampu untuk bertahan hidup dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mencapainya diperlukan pengendalian intern yang memadai yang diharapkan dapat menjaga kekayaan, catatan perbankan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, dan mendorong efisiensi kerja serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

Banyaknya jasa keuangan memungkinkan pertumbuhan dunia usaha semakin pesat karena didorong oleh fungsi utama dari bank tersebut yaitu :

1. Bank sebagai penghimpun dana
2. Bank sebagai pemberi kredit
3. Bank sebagai lembaga perantara
4. Bank sebagai *agent of development*

Bank dalam melakukan operasi kegiatannya mengarahkan usaha untuk mengumpulkan dana masyarakat melalui berbagai bentuk simpanan, giro, deposito berjangka, berbagai jenis tabungan, dan lain-lain, yang pada akhirnya sumber dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya untuk melakukan usaha, salah satunya dengan melalui pemberian kredit (**Murdansyah Sinungan (1994:9)**).

PT.BPR LEXI PRATAMA MANDIRI mempunyai kegiatan usaha yang salah satunya adalah berupa pemberian kredit modal kerja kepada debitur. Sebagai perseroan terbatas, BPR LEXI PRATAMA MANDIRI dituntut untuk menjaga kesehatan usahanya, salah satunya adalah dengan melakukan pengendalian intern pemberian kredit modal kerja secara memadai.

Berikut ini adalah tingkat kolektibilitas pemberian kredit modal kerja pada PT. BPR LEXI PRATAMA MANDIRI dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel 1.1 Tingkat Kolektibilitas Pemberian Kredit Modal Kerja  
Pada PT.BPR LEXI PRATAMA MANDIRI  
Periode 31 Des 2005 - 31 Des 2007 :**

**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tingkat Kolektibilitas	31 DES 2005	%	31 DES 2006	%	31 DES 2007	%
Lancar	10.714.010	85.1	9.891.353	86.8	11.451.520	84.9
Kurang Lancar	740.320	5.9	539.536	4.7	917.431	6.8
Diragukan	421.026	3.3	363.613	3.2	372.775	2.8
Macet	718.403	5.7	601.075	5.3	745.594	5.5
Jumlah	12.593.759	100	11.395.577	100	13.487.320	100

Sumber PT.BPR.LEXI PRATAMA MANDIRI

**Keterangan :**

- Lancar : Pembayaran kredit dilakukan tepat waktu setiap bulan pada tanggal yang telah ditetapkan.
- Kurang lancar : Pembayaran kredit dilakukan setiap bulan, tetapi tidak pada tanggal yang telah ditetapkan.
- Diragukan : Pembayaran kredit bulan ini, dilakukan pada bulan berikutnya / bulan ketiga.
- Macet : Tidak membayar cicilan kredit selama 6 bulan berturut-turut.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat NPL (*Non Performing Loan*)/kredit macet diatas 5 % sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh PT. BPR

LEXI PRATAMA MANDIRI berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia. Hal ini terjadi karena pengendalian intern yang belum memadai, seperti: penaksiran risiko kredit, informasi dan komunikasi pemberian kredit, yang kurang memadai, dan aktivitas pengendalian yang belum memadai. Untuk mengawasi keefektifan dan efisiensi kegiatan yang berhubungan dengan pemberian kredit ini manajemen dapat menggunakan suatu alat bantu berupa pemeriksaan operasional.

Pemeriksaan operasional adalah suatu teknik yang dapat membantu manajemen dengan menetapkan suatu metode untuk mengawasi keefektifan prosedur kegiatan dan pengendalian intern. Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggungjawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada manajemen mengenai masalah operasi meskipun tujuan utama sebenarnya adalah membantu manajemen untuk mengawasi efektivitas dan efisiensi kegiatan dan prosedur-prosedur dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan. Pemeriksaan operasional merupakan aspek utama dalam melakukan analisis terhadap pemberian kredit, agar pengendalian pemberian kredit dapat berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“PERANAN PEMERIKSAAN OPERASIONAL DALAM MENUNJANG PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA” (Studi kasus pada PT. BPR LEXI PRATAMA MANDIRI )**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemeriksaan operasional dilaksanakan perusahaan.
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian intern pemberian kredit modal kerja di perusahaan.
3. Seberapa besar pemeriksaan operasional berperan dalam menunjang pengendalian intern pemberian kredit modal kerja.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diidentifikasi, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data serta informasi untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan peranan pemeriksaan operasional terhadap pengendalian intern pemberian kredit modal kerja.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemeriksaan operasional dilaksanakan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian intern pemberian kredit modal kerja di perusahaan.
3. Seberapa besar pemeriksaan operasional berperan dalam menunjang pengendalian intern pemberian kredit modal kerja.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

##### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi perbaikan dan peningkatan pemeriksaan operasional dalam menunjang pengendalian intern pemberian kredit modal kerja.

##### **2. Bagi Pihak Lain**

Dengan adanya penulisan ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk dapat ditindak lanjuti lebih lanjut lagi atau dengan kata lain dapat dilakukan penyempurnaan dari penelitian ini agar didapat hasil yang lebih baik lagi.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Pada perusahaan yang aktivitasnya relatif masih kecil, fungsi pengendalian terhadap perusahaan biasanya secara langsung dilakukan oleh pemilik perusahaan yang juga merangkap sebagai pimpinan perusahaan. Oleh karena itu pemilik perusahaan dapat secara langsung mengetahui ketidakefisienan perusahaannya, sehingga tindakan perbaikan juga dapat segera dilakukan. Tetapi tidak demikian halnya dengan perusahaan berkembang, maka dengan sendirinya masalah yang terjadi dalam perusahaan semakin kompleks dan akan terbatas. Oleh karena itu diperlukan suatu cara pengendalian yang efektif dengan menggunakan pemeriksaan operasional.

Pemeriksaan operasional pada dasarnya merupakan kegiatan untuk membandingkan kondisi yang terjadi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kondisi adalah keadaan yang sebenarnya dan merupakan informasi yang dapat diverifikasi, sedangkan kriteria adalah keadaan yang seharusnya dapat dipakai oleh pemeriksa sebagai pegangan untuk mengevaluasi kondisi yang terjadi.

Semakin besar suatu perusahaan semakin sulit pimpinan perusahaan melakukan pengawasan dalam aktivitas perusahaan, oleh karena itu perlu adanya cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melakukan pemeriksaan operasional.

Pengertian Pemeriksaan Operasional menurut *Peter A Phyr* yang dikutip oleh **Nugroho Widjayanto** yaitu :

**“Pemeriksaan Operasional adalah suatu tinjauan dan penilaian efisiensi serta efektivitas suatu kegiatan atau prosedur-prosedur kegiatan. Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggungjawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada manajemen mengenai masalah operasi meskipun tujuan utama sebenarnya adalah membantu manajemen untuk memecahkan masalah dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan.” (1985 : 16)**

Adapun tujuan dari pemeriksaan operasional seperti yang dinyatakan oleh **Irsan Yani** adalah sebagai berikut:

**“Pemeriksaan Operasional bertujuan untuk menghasilkan perbaikan dalam pengelolaan aktivitas atau program objek yang diperiksa dengan membuat saran-saran tentang cara pelaksanaan yang lebih hemat, lebih efisien, dan lebih efektif.”(1992 : 2)**

Selanjutnya menurut **Hiro Tugiman** berperannya pemeriksaan operasional dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

**“a. Independensi / Organisasi Pemeriksaan**

**Kedudukan dan pelaksanaan pemeriksaan operasional bersifat bebas dari kendala-kendala (*Independent*) yang dapat membatasi ruang**

lingkup penelaahan, kesimpulan serta pelaporan keuangannya. Sedangkan untuk mencapai tujuannya diperlukan staf pemeriksa yang membantu melaksanakan proses pemeriksaannya.

**b. Ruang Lingkup Pemeriksaan**

Pemeriksaan operasional haruslah mencakup tinjauan atas perusahaan, lingkungan perusahaan itu beroperasi, kebijakan operasinya dan kadang kala juga mencakup fasilitas fisik.

**c. Perencanaan Pemeriksaan**

Pemeriksaan haruslah merencanakan setiap kegiatan yang teratur dan sistematis sehingga dapat dilaksanakan secara berhasil dan berdaya guna.

**d. Pelaksanaan Pemeriksaan**

Pelaksanaan pemeriksaan merupakan proses pencapaian tujuan pemeriksaan melalui proses pengumpulan dan evaluasi atas informasi dan bukti-bukti pemeriksaan yang relevan dengan tujuan, sedangkan tahap pemeriksaan meliputi pemeriksaan pendahuluan, pengkajian dan pengujian atas pengendalian manajemen, pemeriksaan mendalam dan pelaporan.

**e. Pelaporan dan Tindak Lanjut**

Pelaporan hasil pemeriksaan harus mengungkapkan tujuan pemeriksaaan, ruang lingkup serta temuan-temuan hasil pemeriksaan. Laporan didalam merumuskan tindakan perbaikan yang perlu ditempuh.”(1997 : 20)

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa pemeriksaan operasional merupakan suatu bentuk pemeriksaan yang bertujuan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam bidang operasional yang akan mempengaruhi efektivitas perusahaan dan membantu manajemen dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

Dengan beroperannya pemeriksaan operasional atas kegiatan operasional perusahaan, maka akan tercipta suatu pengendalian intern secara memadai. Adapun pengertian Pengendalian intern menurut **Mulyadi** adalah sebagai berikut :

**“Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut**



**ini : (a) keandalan laporan keuangan,(b) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (c) efektivitas dan efisiensi operasi.”(2002 : 180)**

Berdasarkan pengertian pengendalian intern yang telah diuraikan sangatlah perlu dilaksanakan oleh perusahaan dengan harapan semua aktivitas perusahaan dapat terkoordinasi, terarah, dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan terutama menyangkut aktivitas pemberian kredit yang dilakukan oleh perusahaan.

Adapun pengertian pemberian kredit modal kerja diawali dengan mendefinisikan kata pemberian seperti yang didefinisikan **Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional** sebagai berikut :

**“Pemberian adalah : 1. sesuatu yang diberikan ; 2. sesuatu yang didapat dari orang lain (karena diberi); 3. proses cara pembuatan memberi atau memberikan.”(2001 : 140)**

Adapun pengertian kredit menurut **Kasmir** kredit berarti sebagai berikut :

**“Kredit dalam pengertian hukum adalah perjanjian yang didalamnya terdapat kata sepakat dari kedua belah pihak yang meminjamkan / yang berlibahan uang dan juga pihak yang meminjam / yang membutuhkan”.(1999 : 42)**

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian kredit sebagai berikut :

1. Adanya suatu penyerahan uang yang menimbulkan tagihan kepada pihak yang meminjam dengan harapan dapat memperoleh jasa timbal balik berupa tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yang merupakan bunga sebagai pendapatan dari bank yang bersangkutan.
2. Dari proses kredit telah didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai kedua belah pihak.

Pengertian kredit modal kerja menurut **Sri Y Susilo**, adalah :

**“Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. Apabila nasabah bergerak dalam bidang perdagangan sembako misalnya, kredit modal kerja dapat digunakan untuk pembelian sembako, honor supir truk yang mengangkut sembako, pembelian solar untuk menjalankan truk, tagihan listrik dikantor dan lain-lain. Kredit modal kerja biasanya berjangka pendek dan disesuaikan dengan jangka waktu perputaran modal kerja nasabah.” (2000 : 73)**

Terciptanya pengendalian intern atas pemberian kredit modal kerja dapat dilihat dari unsur-unsur pengendalian intern, menurut pendapat **Mulyadi** unsur-unsur pengendalian intern adalah sebagai berikut :

**“1. Lingkungan Pengendalian (*The Control Environment*)**

Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dan mempengaruhi kesadaran personel tentang pengendalian dalam suatu operasi.

**3. Penaksiran Risiko (*Risk Assisment*)**

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan untuk tujuan manajemen pelaporan keuangan adalah penaksiran risiko yang terkandung dalam pelaporan keuangan dan desain implementasi aktivitas pengendalian ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

**4. Informasi dan Komunikasi (*Information And Communication*)**

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan personel lain. Baik yang berada didalam maupun diluar organisasi.

**5. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)**

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur pengendalian yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

**6. Pemantauan (*Monitoring*)**

**Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern telah beroperasi seperti yang diharapkan dan untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern memerlukan perubahan yang diakibatkan oleh terjadinya perubahan keadaan” (2002:183)**

Unsur pengendalian intern atas pemberian kredit modal kerja merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut harta perusahaan dan sumber daya manusia perusahaan. Alasan dibentuknya pengendalian intern dalam operasional perusahaan adalah untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut pendapat **Tjendra** bahwa tujuan dari pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. **“Mengamankan harta**
2. **Mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya**
3. **Memajukan efisiensi operasi**
4. **Memastikan pentaatan pada kebijaksanaan yang telah ditetapkan manajemen”.** (1996 : 122)

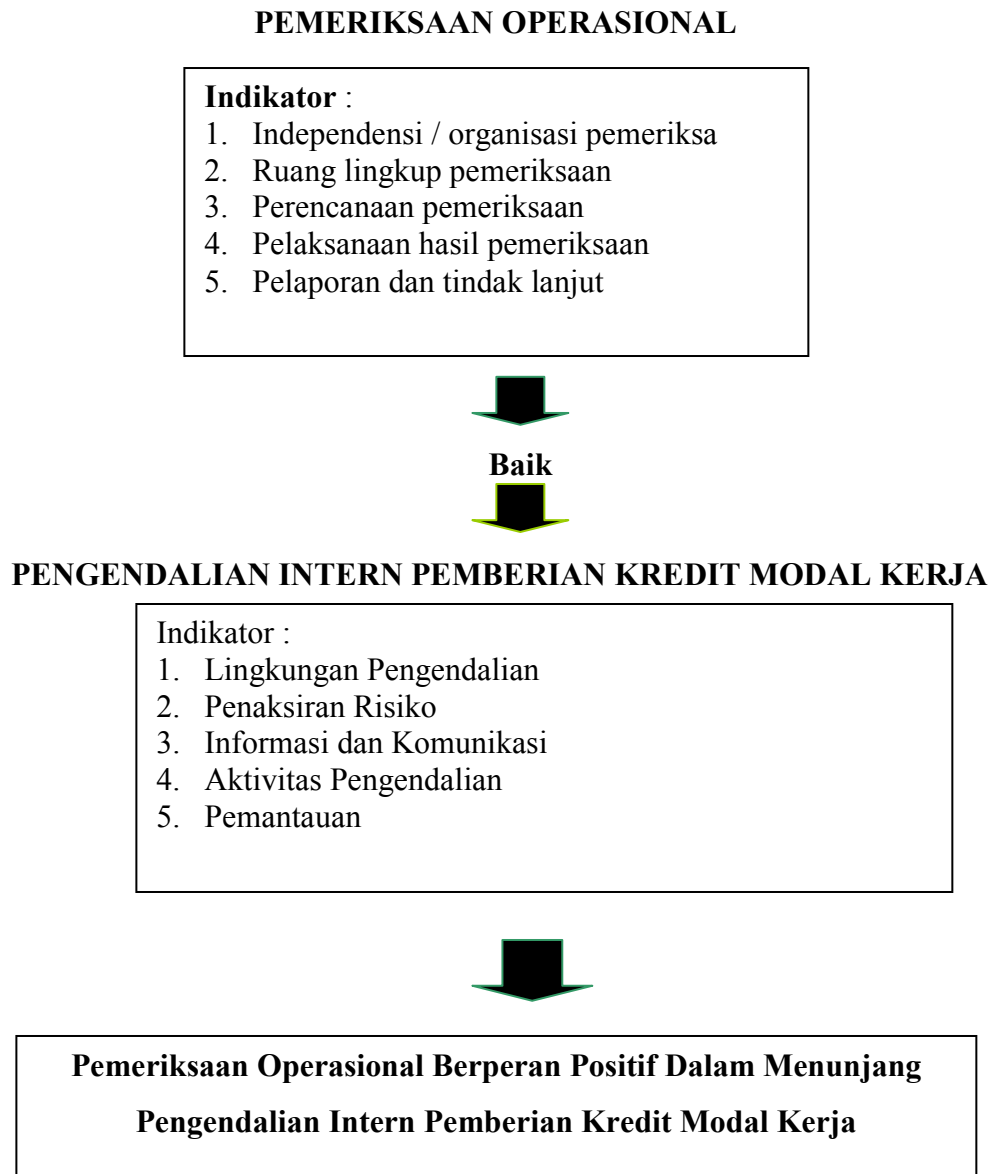
Pemeriksaan operasional merupakan suatu tindakan untuk memberi saran kepada pihak manajemen dalam membuat rencana untuk masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha. Diharapkan dari pemeriksaan operasional yang memadai dapat menekan tingkat kelalaian yang terjadi dalam pengendalian intern pemberian kredit modal kerja dengan melakukan pemeriksaan operasional yang berkelanjutan dan terus-menerus serta memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan sehingga bila terjadi penyimpangan dapat segera diambil tindakan perbaikan yang cepat, tepat dan relevan.

Pemeriksaan operasional adalah alat untuk mencapai pengendalian intern yang memadai sehingga efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan kerangka dasar pemeriksaan operasional yang dikemukakan oleh **Nugroho Widjayanto** pada halaman 28, pemeriksaan operasional adalah suatu teknik pengendalian yang dapat membantu manajemen dengan menerapkan metode untuk mengevaluasi keefektifan prosedur kegiatan dan pengendalian intern. Oleh karena itu pemeriksaan operasional berperan dalam menunjang pengendalian intern.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka penyusun mengajukan hipotesis sebagai berikut: **“Pemeriksaan Operasional Berperan Secara Baik Akan Menunjang Pengendalian Intern Pemberian Kredit Modal Kerja”**.

Bila digambarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas akan terlihat seperti dalam skema berikut ini:



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir**

### **1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Semua proses penelitian ini, penulis melakukan penelitian di PT. BPR LEXI PRATAMA MANDIRI Jl. Dr Djunjuran No.146 ( Terusan Pasteur ) Bandung 40163.